

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit yang merupakan salah satu sarana kesehatan, sebagai rujukan pelayanan kesehatan memiliki fungsi utama dalam menyelenggarakan upaya kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan serta tempat penelitian dan pengembangan kesehatan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan dibutuhkan sumber daya, diantaranya tenaga kesehatan yang terdiri dari tenaga medis, keperawatan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, gizi, keterampilan fisik dan keteknisan medis yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup dari setiap pasien. Berdasarkan Undang – Undang No. 36 tahun 2014 tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di Rumah Sakit adalah pelayanan kefarmasian.

Apoteker merupakan tenaga kefarmasian yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan kefarmasian. Seiring dengan perkembangan zaman, profesionalisme apoteker semakin diperlukan karena pekerjaan kefarmasian tidak lagi berorientasi dari pelayanan obat (*Drug Oriented*), tetapi cenderung berorientasi pada pasien (*Patient Oriented*). Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa standar pelayanan farmasi rumah sakit meliputi pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. Oleh karenanya penyelenggaraan pelayanan kefarmasian harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016, pengendalian mutu adalah mekanisme kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan, secara terencana dan sistematis, sehingga dapat diidentifikasi

peluang untuk peningkatan mutu serta menyediakan mekanisme tindakan yang diambil. Kegiatan pengendalian mutu ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Peran farmasis dalam pelayanan kefarmasian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek pelayanan kefarmasian yang profesional dan aspek manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan obat sebagai suatu komoditas. Sebagai seorang profesional, farmasis harus memiliki kompetensi, kemampuan akademik (farmakoterapi, farmasi klinik, patofisiologi, sediaan), komitmen, tanggung jawab, keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien, masyarakat, tenaga kesehatan lain. Sebagai seorang manajer, farmasis harus memiliki kemampuan dalam perencanaan, pengaturan, pengarahan, monitoring, evaluasi, komunikasi, serta bersikap efisien, efektif, proaktif. kedua aspek tersebut terangkum dalam lingkup sepuluh kegiatan PPOSR (Pengelolaan dan Penggunaan Obat Secara Rasional) yang meliputi pemilihan, perencanaan pengadaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan dan informasi, pemberian dan informasi, pemantauan rasionalitas, pemantauan efektivitas serta pemantauan keamanan.

Semakin tingginya tuntutan tersebut, sehingga mahasiswa Program Pendidikan Profesi Apoteker perlu melakukan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di rumah sakit. Praktik Kerja Profesi Apoteker ini dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada periode 23 September - 04 Desember 2019. Pelaksanaan PKPA merupakan upaya meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan profesi kefarmasian bagi farmasis, sehingga nantinya dapat melaksanakan pengelolaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan yang diharapkan dari praktik kerja Apoteker yang dilaksanakan di RSUD dr. Soetomo adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai peran, fungsi dan tanggung jawab Apoteker di rumah sakit baik dari aspek manajerial maupun klinis.
- b. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan perbekalan kefarmasian operasional, serta pelayanan farmasi klinis di Rumah Sakit.
- c. Mampu memahami dan mempraktikkan konsep *Pharmaceutical Care* dalam pelayanan kepada pasien.
- d. Mampu memahami sistematisa pengelolaan dan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.
- e. Mampu menjalin kerjasama dan komunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya maupun pasien secara profesional.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

Melalui Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) diharapkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan kegiatan kefarmasian khususnya di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang dilakukan secara utuh dan terpadu meliputi kegiatan manajerial, farmasi klinik dan kemampuan berkomunikasi baik dengan tenaga kesehatan, pemerintah ataupun masyarakat. Selain itu mengembangkan dan mengembangkan dan mengaplikan secara langsung dilapangan, ilmu yang telah diperoleh pada pendidikan formal dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas sebagai seorang apoteker profesional dan berkompeten.